



Comparative Analysis of Curriculum and Educational Assessment Systems between Indonesia and Turkey

Amilia Novella Dwita¹, Jarwati Ayuna Putri², Nadiya Agustina³, Irwan Koto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bengkulu

Email: amilia.novella@gmail.com¹, ayunaputri39@gmail.com²,
nadiyaagustina446@gmail.com³, koto_irwan@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT

This study aims to compare the curriculum and educational assessment systems between Indonesia and Turkey. The research focuses on identifying similarities and differences in curriculum design, implementation, and evaluation methods. Data were collected through document analysis and literature review. The findings indicate that both countries have unique approaches to curriculum development and assessment, influenced by cultural, historical, and policy factors. Turkey tends to adopt a more centralized curriculum, while Indonesia emphasizes local content. The assessment system in Turkey is more standardized, whereas Indonesia faces challenges in implementing holistic assessment. This study offers insights for policymakers and educators to improve educational practices in both countries.

Keywords: Curriculum, Assessment System, Indonesia, Turkey, Comparative Analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana guna membentuk suasana dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik diberbagai bidang keilmuan. Dari sudut pandang lain, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses bimbingan yang diberikan oleh seorang pengajar kepada seseorang (Nada Oktavia, 2016, 57). Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk dan mendidik jiwa manusia yang berkualitas dan berkesinambungan baik lahir maupun batin, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang tak pernah ada ujungnya, selalu berkelanjutan dan berkesinambungan (Sujana, 2019, 29). Kemajuan sektor pendidikan merupakan titik penentu kemajuan dari berbagai sektor-sektor lain yang ada di suatu bangsa. Oleh sebab itu, sektor pendidikan di suatu bangsa harus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Widodo, 2016, 296–297).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global. Setiap negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam merancang sistem pendidikan, termasuk dalam kurikulum dan sistem penilaian. Indonesia dan Turki adalah dua negara dengan latar belakang historis, budaya, dan kebijakan pendidikan yang berbeda, yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang diterapkan di masing-masing negara (Novita *et al.*, 2024). Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana guna membentuk suasana dan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik diberbagai bidang keilmuan.

Dari sudut pandang lain, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses bimbingan yang diberikan oleh seorang pengajar kepada seseorang (Nada Oktavia, 2016). Kemajuan sektor pendidikan merupakan titik penentu kemajuan dari berbagai sektor-sektor lain yang ada di suatu bangsa. Oleh sebab itu, sektor pendidikan di suatu bangsa harus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Widodo, 2016).

Kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan, dengan implementasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran dan penguatan karakter. Sementara itu, di Turki, kurikulum pendidikan lebih banyak berfokus pada pendekatan berbasis kompetensi dengan penerapan teknologi yang lebih luas dalam proses pembelajaran (Sari & Komarudin, 2023). Kedua pendekatan ini menunjukkan perbedaan dalam tujuan dan implementasi pendidikan yang dapat menjadi bahan kajian komparatif untuk peningkatan kualitas pendidikan. Selain kurikulum, sistem penilaian pendidikan juga menjadi faktor penentu keberhasilan sistem pendidikan suatu negara. Indonesia telah mengganti Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional yang lebih menitik beratkan pada evaluasi proses belajar dibandingkan hasil akhir. Sebaliknya, Turki menerapkan sistem penilaian yang lebih terintegrasi dalam keseharian proses pembelajaran dengan evaluasi formatif yang berkelanjutan (Muhtadi *et al.*, 2021). Studi komparatif terhadap sistem penilaian ini akan memberikan wawasan tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing sistem serta kemungkinan adopsi praktik terbaik dari kedua negara.

Sistem pendidikan yang ada di suatu negara mencerminkan jati diri di negara tersebut. Turki dikenal sebagai negara konstitusional yang demokratis dan sekuler dengan wilayah yang terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara, serta menerapkan sistem pendidikan yang terpusat (Ihsan, 2015). Pembaharuan di berbagai sektor pendidikan di Turki dimulai sejak masuknya sistem pendidikan modern pada era pemerintahan Sultan Mahmud II (1785-1839 M) dalam kerajaan Turki Usmani. Aisyah (2022) dalam tulisannya mengutip bahwa Turki adalah negara dengan minat menempuh pendidikan terbanyak sejak tahun 2019.



Gambar 1. Peta Negara Turki

(Sumber: <https://www.worldatlas.com/maps/turkey>)

Turki adalah salah satu dari sedikit negara yang berhasil meningkatkan prestasi siswa sekaligus meningkatkan akses terhadap pendidikan. Selama dekade terakhir, investasi dan

reformasi yang signifikan terhadap sistem pendidikan Turki telah memungkinkan peningkatan partisipasi yang besar. Negara ini menyadari bahwa tantangan utama saat ini adalah meningkatkan kualitas sekolah guna meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mengurangi kinerja yang besar antar wilayah dan antar jenis sekolah.

Negara ini memiliki luas utara-selatan yang berkisar antara 300 hingga 400 mil (480 hingga 640 km), dan membentang sekitar 1.000 mil dari barat ke timur. Turki di utara dibatasi oleh Laut Hitam, di timur laut oleh Georgia dan Armenia, di timur oleh Azerbaijan dan Iran, di tenggara oleh Irak dan Suriah, di barat daya dan barat oleh Laut Mediterania dan Laut Aegea, dan di barat laut berbatasan dengan Yunani dan Bulgaria. Ibukotanya adalah Ankara, dan kota serta pelabuhan terbesarnya adalah Istanbul.

Sistem Penilaian Pendidikan di Turki mengalami perubahan signifikan sejak era Kesultanan Utsmani hingga reformasi Atatürk. Pada masa Utsmani, pendidikan berbasis madrasah mendominasi, hingga Sultan Mahmud II memperkenalkan sistem pendidikan modern (Jamrah, 2023). Reformasi Atatürk kemudian memisahkan pendidikan dari pengaruh agama serta mengganti alfabet Arab dengan alfabet Latin pada tahun 1928. Saat ini, sistem pendidikan di Turki bersifat terpusat dan dikendalikan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dengan wajib belajar 12 tahun yang didanai oleh APBN (Saeful et al., 2024). Turki juga memiliki lebih dari 200 universitas yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Yunus & Syukur, 2022). Pendidikan di Turki bertujuan untuk mengukur perkembangan siswa, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta membimbing perkembangan intelektual mereka. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan keselarasan kurikulum, dengan metode ujian tertulis, lisan, dan tugas proyek (Noer et al., 2019). Pendekatan yang digunakan dalam sistem penilaian mempertimbangkan fleksibilitas dan keberagaman siswa, dilakukan secara bertahap mulai dari proses pembelajaran hingga ujian akhir (Tezi, 2023).

Sistem Kurikulum di Turki berbasis kompetensi, yang berfokus pada hasil belajar dan penguasaan keterampilan. Sistem sekolah terdiri dari empat tahun sekolah dasar, empat tahun menengah pertama, dan empat tahun menengah atas (Muhtadi et al., 2021). Buku ajar di Turki disediakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan diterbitkan secara online. Kurikulum menekankan pada kombinasi teori dan praktik, dengan metode pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan magang. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta komunikasi yang baik agar siap menghadapi dunia kerja (Ikhsan et al., 2023). Selain itu, mata pelajaran yang diajarkan mencakup seni, kewarganegaraan, bimbingan karir, bahasa asing, matematika, musik, pendidikan jasmani, agama dan etika, IPA, IPS, sejarah, bahasa dan sastra Turki, serta keselamatan lalu lintas (Syahrial, 2019). Dengan kurikulum ini, pendidikan di Turki berorientasi pada peningkatan keterampilan dan kesiapan siswa dalam dunia global (Basri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini bertujuan untuk membandingkan sistem kurikulum dan sistem penilaian pendidikan di Indonesia dan Turki dengan menganalisis berbagai sumber akademik dan kebijakan pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, serta laporan organisasi internasional yang berfokus pada pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis studi literatur guna menelaah persamaan dan perbedaan dalam desain kurikulum dan sistem evaluasi di kedua negara. Fokus utama dalam analisis ini mencakup struktur kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem penilaian

yang digunakan di Indonesia dan Turki. Data yang diperoleh dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, keunggulan, serta tantangan dalam masing-masing sistem pendidikan (Muhtadi *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Turki terbagi menjadi pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal mencakup jenjang anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi, dengan pola 4-4-4 tahun. Pendidikan non-formal meliputi kursus pelatihan, program kejuruan, dan pendidikan kesetaraan, yang memberikan fleksibilitas bagi masyarakat.

Kurikulum di Turki berbasis kompetensi dan berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan praktis siswa. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup seni, kewarganegaraan, bahasa asing, matematika, sains, dan agama. Buku teks disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan dirancang untuk memudahkan siswa memahami materi tanpa perlu mencari sumber tambahan. Proses pembelajaran di Turki didukung oleh guru profesional yang memiliki kewajiban seperti menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi siswa, dan mengikuti pelatihan rutin. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, mulai dari ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, hingga pembelajaran berbasis proyek, dengan jumlah siswa per kelas maksimal 21 orang untuk memastikan interaksi yang efektif.

Sistem penilaian di Turki menggabungkan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui kuis, diskusi, dan proyek, sementara penilaian sumatif dilaksanakan di akhir periode pembelajaran melalui ujian akhir semester dan proyek akhir. Ujian nasional seperti LGS dan YKS menjadi penentu kelulusan dan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pendidikan Turki terstruktur dengan baik, menekankan keterampilan praktis, dan didukung oleh guru profesional serta metode pembelajaran yang beragam. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan menggunakan data primer melalui wawancara atau observasi langsung guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi sistem pendidikan Turki.

Perkembangan Sistem Pendidikan Di Negara Turkey

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti metode, strategi. Dalam bahasa Inggris, system berarti sistem, susunan, jaringan, metode. Sistem juga diartikan sebagai strategi, cara berpikir, atau pola pikir. Seorang pendidik mengartikan bahwa sistem adalah suatu kesatuan komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi mencapai suatu hasil yang dilaksanakan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Umat Islam mengalami puncak keemasan pada masa pemerintahan Abbasiyah. Pada masa itu bermunculan para pemikir Islam kenamaan yang sampai sekarang pemikirannya masih diperbincangkan dan dijadikan dasar pijakan bagi pemikiran di masa mendatang baik dalam bidang keagamaan maupun umum. kerajaan Usmani merupakan kerajaan Islam pertama yang berdiri juga yang terbesar dan paling lama bertahan di banding dua kerajaan lainnya. Keadaan pendidikan di Turki pada masa itu, dalam hal ini pendidikan dijadikan sebagai dimensi dinamis dalam perkembangan suatu bangsa (Bakhrudin, 2016).

Turki adalah sebuah republik konstitusional yang demokratis, sekuler, bersatu dan wilayahnya terbentang dari semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa tenggara. Ibu kota Turki berada di Ankara namun kota terbesar berada di Istanbul (Ihsan, 2015). Sistem pendidikan modern di Turki dimulai pada masa Sultan Mahmud II (1785-1839 M). Sultan Mahmud menyadari bahwa madrasah tradisional sudah tidak lagi

memenuhi tuntutan zaman. Oleh karena itu, mereka berusaha memperbaiki sistem pendidikan di Turki yang ada saat ini agar anak-anak dapat memperoleh pengetahuan umum. (Jamrah, 2023).

Di Turki, Departemen Pendidikan Nasional bertanggung jawab untuk melakukan kontrol terhadap administrasi semua tahapan jenis pendidikan. Perencanaan dan koordinasi pendidikan berada di bawah lingkup dari *Yükseköğretim Kurulu* (Dewan Pendidikan Tinggi, yang biasa disingkat dengan YOK).

Pendidikan di Turki diatur oleh sistem nasional yang diciptakan berdasarkan reformasi Atatürk. Ini adalah sistem yang dikendalikan negara yang dirancang untuk menghasilkan kelas profesional yang berpengalaman untuk lembaga-lembaga sosial dan ekonomi negara. Wajib belajar berlangsung selama 12 tahun. Pendidikan dasar dan menengah dibiayai oleh APBN dan gratis bagi anak usia 6-19 tahun di sekolah negeri. Sementara pada tahun 2022, terdapat lebih dari 200 universitas di Turki (Saeful et al., 2024)

Dalam sirkulasi pendidikan reformasi Atatürk memisahkan pendidikan dari pengaruh agama. Dia memodernisasi sistem pendidikan dengan menambahkan prinsip-prinsip sekuler dan menghapus kurikulum agama dari sekolah. Pada tahun 1928 reformasi ini menggantikan alfabet arab dengan alfabet latin. Pada reformasi Atatürk, menetapkan pendidikan dasar sebagai pendidikan wajib dan gratis untuk semua anak-anak di Turki sebagai upaya meningkatkan literasi (Yunus & Syukur, 2022).

Secara umum system pendidikan turki dalam sebuah kutipan (2022) bisa dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal (*Formal Education*)

Pendidikan formal di Turki merupakan bagian integral dari sistem pendidikan negara tersebut dan mengikuti struktur yang terorganisir dan berurutan.

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (*Okul Öncesi Eğitim*)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang opsional untuk anak 0-6 tahun, bertujuan untuk melatih mental, emosional dan perkembangan fisik siswa sebelum masuk ke dunia persekolahan. Tidak ada kewajiban untuk mengikuti jenjang pendidikan ini, tetapi pendidikan pra-sekolah ini sangat direkomendasikan oleh lembaga pemerintah sebagai persiapan bagi anak untuk menempuh pendidikan dasar.

- b. Pendidikan Dasar (*İlköğretim*)

Usia untuk memulai pendidikan dasar adalah lima setengah tahun. Selama 4 tahun menjalani pendidikan dasar, siswa akan diajarkan dengan kurikulum yang bersifat kulikuler. Dimana, untuk mendukung kesiapan belajar di sekolah siswa akan dimasukkan kedalam program persiapan sekolah selama 3 bulan pertama masuk sekolah. Setelah itu, mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkatan usianya.

- c. Pendidikan Menengah (*Lise Eğitimi*)

Pendidian tingkat dua, yaitu sekolah menengah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki di masyarakat sebagai individu yang bebas. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah menengah yakni untuk memberikan keterampilan-keterampilan kepada siswa. Keterampilan tersebut dapat berupa tata bahasa, agama dan moral, bahasa asing, sains seni, olahraga, ataupun ilmu sosial yang ada di sekolah menengah. Sekolah menengah ditempuh pada usia 15-17 tahun.

Pendidikan menengah di Turki dibagi menjadi sekolah menengah umum dan kejuruan, dimana:

- 1) Pendidikan Menengah Umum

Sekolah menengah umum merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki institusi perguruan tinggi.

- 2) Pendidikan Menengah Kejuruan

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kemahiran yang berkualitas.

- d. Pendidikan Tinggi (*Yükseköğretim*)

Transisi dari sekolah menengah ke sekolah tinggi akan ditentukan oleh LGS (ujian tertulis) yang akan diadakan di akhir kelas 8 (kelas 4 sekolah menengah). Ujian ini terdiri dari pelajaran yang diampu siswa di sekolah menengah. Berikut beberapa sekolah tinggi yang ada di Turki:

- 1) Sekolah Menengah Kejuruan (Sekolah Menengah Kejuruan Dan Teknik Anatomi)
- 2) Sekolah Menengah Anatolia
- 3) Sekolah Menengah Sains
- 4) Sekolah Tinggi Ilmu Sosial

2. Pendidikan Non-formal (*Non-formal Education*)

Di Turki, pendidikan non-formal memainkan peranan penting dalam keseluruhan sistem pendidikan dan melengkapi pendidikan formal dengan memberikan alternatif dan kesempatan tambahan untuk pembelajaran seumur hidup. Hal ini terutama ditujukan bagi orang-orang yang, karena berbagai alasan seperti batasan usia, kendala keuangan atau kebutuhan pribadi, tidak dapat menerima atau menyelesaikan pendidikan formal (Jamrah, 2023).

Pendidikan non-formal di Turki mencakup berbagai kegiatan belajar-mengajar yang terorganisir, tetapi tidak selalu mengikuti kerangka resmi dan tidak selalu mengarah pada pemberian gelar atau ijazah. Berbeda dengan pendidikan formal yang biasanya terstruktur dengan kurikulum resmi dan memiliki tingkat yang jelas seperti di sekolah atau perguruan tinggi, serta berbeda dengan pendidikan informal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memiliki struktur resmi, pendidikan non-formal memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam metode pengajaran dan pembelajaran serta dapat memberikan peluang pendidikan kepada mereka yang mungkin tidak dapat mengakses atau berpartisipasi dalam sistem formal pendidikan (Sari & Sassi, 2024).

Berikut adalah beberapa jenis pendidikan non-formal yang umum di Turki menurut Halimah dkk (2023):

- a. Kursus Pelatihan: Lembaga-lembaga swasta dan pemerintah sering menyelenggarakan kursus pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tertentu, seperti kursus komputer, kursus bahasa, pelatihan keterampilan kerja, dan pelatihan kewirausahaan.
- b. Kursus Kejuruan: Program kejuruan non-formal sering kali ditawarkan oleh lembaga-lembaga seperti balai latihan kerja (BLK) atau lembaga-lembaga pelatihan kejuruan swasta.
- c. Pendidikan Kesetaraan: Program ini membantu individu yang ingin menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah setara dengan sekolah formal.
- d. Kelas Peningkatan Kualifikasi: Diperuntukkan bagi mereka yang ingin

- meningkatkan kualifikasi atau keahlian tertentu.
- e. Lokakarya dan Seminar: Acara belajar yang berfokus pada topik tertentu.
 - f. Pendidikan Kewarganegaraan: Mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan dan tanggung jawab sosial.
 - g. Pendidikan Lingkungan dan Sosial: Mengenai isu-isu lingkungan dan sosial.
 - h. Pendidikan Agama: Mempelajari nilai-nilai agama dan spiritualitas.

Semua jenis pendidikan non-formal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri, terlepas dari usia dan latar belakang mereka.

Sistem Kurikulum Di Turkey

UNESCO-IBE mendefinisikan kurikulum sebagai gambaran tentang apa, mengapa, bagaimana dan seberapa baik siswa belajar secara efektif dan efisien. Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (IEA) mengklasifikasikan kurikulum menjadi tiga sistem: Kurikulum yang Direncanakan, Direalisasikan, dan Dicapai, yang saat ini banyak digunakan dalam pendidikan matematika dan pengembangan kurikulum. (Muhtadi et al., 2021)

Turki mengembangkan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “kurikulum berbasis hasil” dan oleh karena itu kompetensi didefinisikan dalam penilaian hasil pembelajaran yang dicapai melalui pengembangan kurikulum. Sistem sekolah di Turki adalah empat tahun untuk sekolah dasar, empat tahun untuk sekolah menengah pertama dan empat tahun untuk sekolah menengah atas. Buku ajar di Turki diterbitkan secara online melalui situs Kementerian Pendidikan Nasional. Buku teks secara fisik sangat tebal dan bervisi “*textbook only*” sehingga tidak perlu mencari sumber lain. Buku teks disusun untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan mencoba menggunakan metode penemuan. Namun, beberapa buku teks tidak memiliki pemahaman yang sama. Buku teks merinci topik dan tujuan tetapi berbeda dalam penyajian dan pertanyaan (Muhtadi et al., 2021).

Pendidikan di Turki tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada pengalaman praktis. Siswa terlibat dalam kegiatan proyek, simulasi, dan magang untuk memahami penerapan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Kurikulum berbasis kompetensi di Turki menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem ini berfokus pada pembentukan kompetensi umum, teknis, dan sosial yang melibatkan siswa secara holistik. Kompetensi yang ditekankan melibatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Pendidikan di Turki tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, melainkan menekankan pada pengalaman belajar yang menyeluruh untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Tujuan utama adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi dunia kerja dan masyarakat dengan kepercayaan diri (Ikhsan et al., 2023).

Kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada pencapaian kompetensi atau keterampilan tertentu oleh peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada hasil atau hasil pembelajaran yang diharapkan, yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi, sistem pendidikan di Turki dapat memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata serta memenuhi kebutuhan pasar kerja (Basri, 2023).

Departemen Pendidikan Nasional di Turki selain menetapkan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Turki yaitu; mata pelajaran seni dan kerajinan,

kewarganegaraan dan hak asasi manusia, bimbingan karir, bahasa asing (Inggris, Perancis atau Jerman dari kelas empat), Matematika, Musik, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Agama dan Etika, IPA, IPS, Sejarah Turki, Bahasa dan Sastra Turki, dan keselamatan lalu lintas dan pertolongan pertama (Syahrial, 2019).

Kegiatan Pembelajaran di Turkey

Di Turki, guru termasuk kedalam pekerjaan Pegawai Negeri Karir, dengan jaminan pekerjaan seumur hidup. Sehingga, mengajar merupakan suatu pekerjaan yang sangat menarik dan banyak dilirik oleh lulusan-lulusan perguruan tinggi di Turki terutama para generasi muda.

Kewajiban profesional guru Turki yang bekerja di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut;

- a) Untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa,
- b) Menyiapkan rencana pelajaran mingguan dan bulanan,
- c) Menyelenggarakan ujian tertulis dan lisan untuk mengevaluasi tingkat siswa,
- d) Mengevaluasi pekerjaan rumah siswa, proyek dan nilai,
- e) Untuk menyimpan dan memelihara catatan absensi dan nilai,
- f) Menginformasikan orang tua tentang nilai dan sikap siswa,
- g) Mempersiapkan studi individu untuk siswa yang membutuhkan dukungan ekstra,
- h) Mengajak siswa membaca buku
- i) Untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendorong berpikir kritis dan kondusif untuk belajar,
- j) Untuk mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditentukan oleh administrasi sekolah,
- k) Partisipasi rutin dalam pertemuan dan pelatihan internal.

Di Turki, meskipun guru masuknya lebih siang (pukul 09.00), tapi pulang juga lebih sore (pukul 17.00). Setelah selesai jam sekolah (pukul 16.00), guru-guru harus tinggal di sekolah selama 1 jam untuk persiapan mengajar di keesokan harinya. Rata-rata guru mengajar selama 27 jam dalam 1 minggu, per hari 5-7 jam. Setiap minggu, guru-guru harus melaporkan rencana pembelajaran (*lesson plan*) untuk minggu selanjutnya. Di Turki, guru-guru juga sering mengadakan sesi bimbingan belajar setelah jam sekolah di kampus untuk murid-muridnya (Yasri, 2022).

Metode pengajaran yang dipakai di negara Turki sekarang ini adalah kebebasan siswa dalam berpikir dan berdiskusi tentang pengetahuan yang dibacanya. Metode ini didukung oleh banyaknya fasilitas perpustakaan di Turki yang berisi berbagai macam buku-buku untuk sumber belajar para siswa. Untuk satu kelas di Turki biasanya terisi maksimal 21 orang saja.

Di Turki, para guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengajar siswa. Berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan:

1. Metode Pembelajaran Konvensional
Metode ini melibatkan ceramah atau penyampaian informasi secara lisan kepada siswa. Biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi dasar atau konsep-konsep penting.
2. Metode Pembelajaran Tanya Jawab
Guru bertanya tentang materi pelajaran kepada siswa, dan siswa harus merespons dengan memberikan jawaban. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memastikan pemahaman konsep atau informasi yang diajarkan.
3. Metode Pembelajaran Demonstrasi
Guru atau siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang suatu keterampilan

atau konsep, memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu atau menjelaskan konsep kepada siswa. Dalam beberapa kasus, siswa juga dapat diajak untuk melakukan demonstrasi sendiri untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

4. Metode Pembelajaran Diskusi

Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kelas untuk berbagi pendapat, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbicara, dan mendengarkan dengan aktif.

5. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Siswa terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan penelitian, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran.

Semua metode ini dapat disesuaikan dengan konten pembelajaran, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kombinasi berbagai metode pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan belajar-mengajar biasanya dilakukan dalam ruangan yang ditata dengan barisan kursi dan meja siswa yang disusun menghadap depan tepat dimana guru mengajar. Selain itu, penataan ruang kelas juga disesuaikan dengan kebutuhan belajar-mengajar yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar dikelas, biasanya guru-guru akan menggunakan teknik presentasi dengan diselingi oleh sesi tanya-jawab saat proses pembelajaran berlangsung (Şahin, 2008, hal. 126).

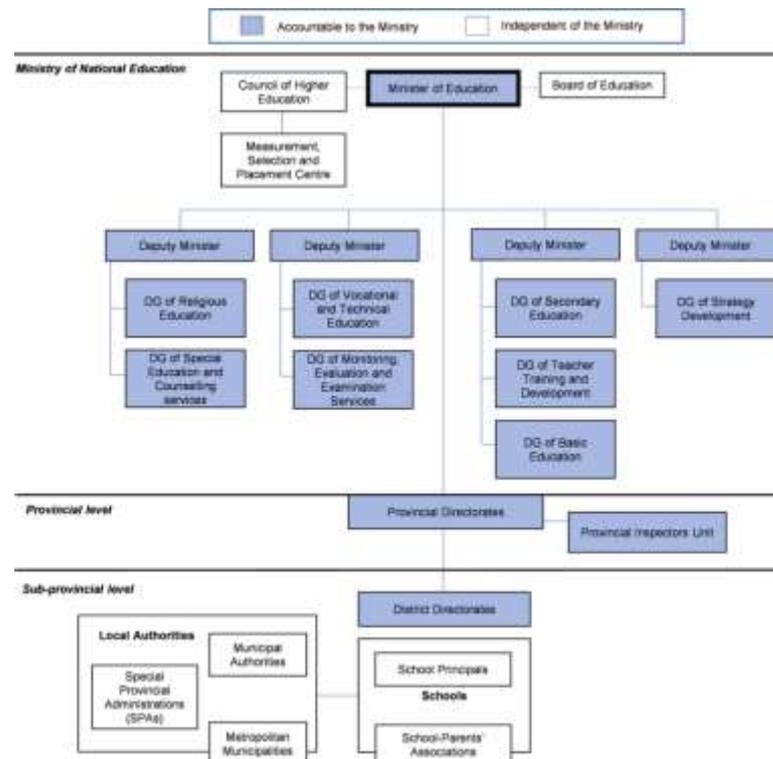
Sistem Penilaian Atau Asesment Dalam Pendidikan Turkey

Penilaian dan evaluasi dalam sistem pendidikan dimaksudkan untuk mendukung dan melihat perkembangan dari setiap siswa, mengetahui umpan balik tentang proses belajar yang telah dilakukan sebelumnya, serta membimbing perkembangan intelektual siswa dalam belajar. Penilaian evaluasi kinerja siswa dilakukan berdasarkan beberapa prinsip yang ada, seperti penilaian mengenai kemajuan siswa, penerimaan informasi yang diterima oleh siswa, dan umpan balik yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah terjadi sebelumnya (Noer et al., 2019).

Penilaian dan evaluasi yang dilakukan disekolah harus dilakukan dengan memperhatikan semua aspek secara berkesinambungan, mulai dari keselarasan, capaian dan batasan kurikulum yang berlaku. Proses dalam melakukan evaluasi harus berupa fakta pendidikan yang ada dilapangan. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat dievaluasi melalui jawaban lisan ataupun tertulis yang diberikan oleh guru baik melalui ujian ataupun tugas proyek yang diberikan. Evaluasi dilakukan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan intelektualnya berdasarkan tingkat perkembangan dari masing-masing siswa (Tezi, 2023).

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengukuran evaluasi dan evaluasi di Turki didesain sedemikian rupa dengan mempertimbangkan seluruh aspek keberagaman dan fleksibilitas. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan berdasarkan panduan yang berlaku di kurikulum yaitu proses kegiatan penilaian dan evaluasi harus dilakukan secara bertahap mulai dari penilaian dalam proses pembelajaran hingga ke ujian akhir, perkembangan akademik dari peserta didik harus dilakukan dengan menggunakan beberapa metode penilaian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, dan pengukuran dilakukan secara multifaset (Yüksek Lisans, 2023).

Dilansir dari OECD, tata kelola penilaian siswa di Turki dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Tata Kelola Penilaian Siswa di Turki

(Sumber: <https://timssandpirls.bc.edu/timss2015/encyclopedia/countries/turkey/>)

Peningkatan efektivitas penilaian merupakan prioritas utama yang dilakukan oleh dinas pendidikan Turki.

Penilaian formatif merupakan bagian penting dari sistem pendidikan di Turki. Berikut adalah beberapa informasi mengenai penilaian formatif di Turki:

1. Definisi Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

2. Implementasi Penilaian Formatif

Guru di Turki menggunakan berbagai metode penilaian formatif, termasuk:

- Tes Kuis:** Guru mengadakan tes singkat untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran.
- Diskusi Kelas:** Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelas untuk berbagi pendapat dan bertukar ide.
- Tugas Proyek:** Siswa terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan penelitian dan kolaborasi.

3. Manfaat Penilaian Formatif

Memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan kemajuan siswa secara lebih baik. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan dan mengembangkan pemahaman mereka (Muhtadi et al., 2021).

Dalam sistem pendidikan di Turki, penilaian sumatif merupakan bagian penting dari evaluasi siswa. Berikut adalah beberapa poin mengenai penilaian sumatif di Turki:

1. Definisi Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, yang mencakup lebih dari satu pokok bahasan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran siswa (Erdol, 2018).

2. Implementasi Penilaian Sumatif

Guru di Turki menggunakan berbagai metode penilaian sumatif, termasuk:

- a. Ulangan Harian: Guru memberikan ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran.
- b. Ujian Akhir Semester: Ujian ini diadakan di akhir semester dan mencakup seluruh materi yang diajarkan.
- c. Proyek Akhir: Siswa terlibat dalam proyek akhir yang memerlukan penerapan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari.

3. Manfaat Penilaian Sumatif

Memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Memberikan informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menentukan apakah siswa dapat naik ke kelas berikutnya.

Di Turki, sistem pendidikan memiliki berbagai ujian dan evaluasi untuk setiap tingkatan sekolah. Berikut adalah beberapa jenis ujian yang umumnya ada di Turki menurut (Maslulah, 2020):

1. Ujian Nasional (YKS - *Yükseköğretim Kurumları Sınavı*)
Ujian ini merupakan ujian masuk perguruan tinggi yang diambil oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Terdiri dari dua bagian: TYT (*Temel Yeterlilik Testi*) dan AYT (*Alan Yeterlilik Testi*). TYT menguji kemampuan dasar, sementara AYT menguji pengetahuan dalam bidang tertentu.
2. Ujian Lulus Sekolah Menengah (LGS - *Liseye Geçiş Sınavı*):
Ujian ini diambil oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Hasil ujian ini menentukan penerimaan siswa ke sekolah menengah atas.
3. Ujian Akhir Sekolah Menengah (YKS - *Yükseköğretim Kurumları Sınavı*)
Ujian ini diambil oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Hasil ujian ini menentukan penerimaan siswa ke perguruan tinggi.
4. Ujian Tengah Semester dan Akhir Semester
Ujian ini diadakan di setiap tingkatan sekolah dan menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
5. Ujian Kenaikan Kelas
Ujian ini menentukan apakah siswa dapat naik ke kelas berikutnya.

Sistem pendidikan di Turki memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, terbagi menjadi pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal mencakup jenjang anak usia dini (0-6 tahun), pendidikan dasar (4 tahun), pendidikan menengah (4 tahun), dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dan menengah bersifat wajib dan gratis, didanai oleh negara, sementara pendidikan tinggi dapat diakses melalui ujian nasional YKS. Pendidikan non-formal meliputi berbagai program seperti kursus pelatihan, pendidikan kesetaraan, dan lokakarya, yang ditujukan untuk memberikan fleksibilitas bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Sistem ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang menekankan pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan (Jamrah, 2023). Kurikulum di Turki berbasis kompetensi, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan yang aplikatif. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mata pelajaran yang diajarkan mencakup seni, kewarganegaraan, bahasa asing, matematika,

sains, dan agama. Buku teks disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan bersifat komprehensif, sehingga siswa tidak perlu mencari sumber tambahan. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat (Muhtadi et al., 2021). Kegiatan pembelajaran di Turki didukung oleh guru-guru profesional yang memiliki kewajiban seperti menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi siswa, dan berpartisipasi dalam pelatihan rutin. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, mulai dari ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, hingga pembelajaran berbasis proyek. Kelas diatur dengan maksimal 21 siswa untuk memastikan interaksi yang efektif. Guru juga memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti presentasi digital dan sumber belajar online, untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Yasri, 2022).

Sistem penilaian di Turki menggabungkan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui kuis, diskusi, dan proyek, bertujuan untuk memantau perkembangan siswa. Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan di akhir periode pembelajaran melalui ujian akhir semester dan proyek akhir, untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan. Ujian nasional seperti LGS dan YKS menjadi penentu kelulusan dan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Sistem ini dirancang untuk memberikan evaluasi yang komprehensif dan adil bagi siswa (Masluhah, 2020). Berikut adalah tabel yang membandingkan sistem pendidikan, kurikulum, dan sistem penilaian antara Turki dan Indonesia:

Aspek	Turki	Indonesia
Struktur Pendidikan	Pendidikan formal dan non-formal.	Pendidikan formal (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) dan non-formal.
	Jenjang: Anak usia dini (0-6 th), Dasar (4 th), Menengah (4 th), Tinggi.	Jenjang: Pendidikan anak usia dini (PAUD), Dasar (6 th), Menengah (3 th + 3 th), Tinggi.
	Pendidikan dasar & menengah wajib dan gratis.	Pendidikan dasar & menengah juga wajib, tetapi belum sepenuhnya gratis.
Kurikulum	Berbasis kompetensi dengan fokus pada keterampilan praktis.	Menggunakan kurikulum Merdeka Belajar.
	Mata pelajaran: seni, kewarganegaraan, bahasa asing, matematika, sains, dan agama.	Mata pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Agama, dan lainnya.
	Buku teks disediakan oleh Kementerian Pendidikan.	Buku teks juga disediakan, tetapi bervariasi berdasarkan daerah.
Metode Pembelajaran	Metode beragam: ceramah, tanya jawab, demonstrasi,	Metode bervariasi: ceramah, diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis

Aspek	Turki	Indonesia
n	diskusi, proyek.	kompetensi.
	Penggunaan teknologi (presentasi digital, buku online).	Penggunaan teknologi juga dilakukan, walau beragam tingkat aksesnya.
Kegiatan Guru	Guru memiliki kewajiban dalam rencana pembelajaran dan evaluasi.	Guru juga menyusun rencana dan evaluasi, serta mengikuti pelatihan.
Sistem Penilaian	Menggabungkan penilaian formatif (kuis, proyek) dan sumatif (ujian akhir).	Penilaian formatif dan sumatif juga diterapkan melalui ujian tengah semester dan ujian akhir.
	Ujian nasional (LGS, YKS) penting untuk kelulusan dan seleksi.	Ujian nasional di Indonesia (UN) juga berfungsi sebagai penentu kelulusan.
	Evaluasi komprehensif dan adil.	Evaluasi seringkali dipertanyakan dalam hal keadilan dan kualitas.

KESIMPULAN

1. Secara umum sistem pendidikan di Turki dikelompokkan menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan anak usia dini pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal di Turki mencakup berbagai kegiatan belajar-mengajar yang terorganisir, tetapi tidak selalu mengikuti kerangka resmi dan tidak selalu mengarah pada pemberian gelar atau ijazah.
2. Sistem kurikulum yang dijalankan dalam pendidikan Turki adalah kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada pencapaian kompetensi atau keterampilan tertentu oleh peserta didik. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks nyata. Pendekatan berbasis kompetensi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam beberapa aspek penting, termasuk keterampilan kognitif, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Dengan demikian, kurikulum berbasis kompetensi di Turki bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia modern, memiliki keterampilan yang relevan, dan mampu berkontribusi secara efektif di masyarakat dan dunia kerja.
3. Di Turki, para guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mengajar siswa. Berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan yaitu metode pembelajaran konvensional, metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dengan menggunakan berbagai metode ini, guru di Turki

dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bervariasi, yang dapat memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa. Metode-metode ini juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian kompetensi yang lebih efektif.

4. Sistem penilaian di Turki dilakukan menggunakan dua jenis sistem penilaian, yaitu penilaian secara formatif dan penilaian secara sumatif. Penilaian formatif adalah proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, yang mencakup lebih dari satu pokok bahasan. Dengan menggabungkan kedua jenis penilaian ini, sistem pendidikan di Turki dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian siswa. Penilaian formatif membantu dalam proses pembelajaran sehari-hari dan memungkinkan intervensi tepat waktu jika diperlukan, sementara penilaian sumatif memberikan evaluasi akhir mengenai penguasaan materi dan kompetensi oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. (2023). *Pendidikan di Turki: Menghadapi Tantangan Global*. Jurnal Pendidikan Global, 15(2), 45-58.
- Erdol, T. A. (2018). *Classroom Assessment Practices of Teachers in Turkey Classroom Assessment Practices of Teachers in Turkey*. June. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11340a>
- Halimah, S., Inayah, I., Suhaeni, Y., & Ramadhanty, R. R. (2023). Program Pendidikan Jarak Jauh dengan Mempertimbangkan Konteks Sosial Budaya Turki Melibatkan Penyediaan Layanan yang Tepat dan Saluran Komunikasi yang Efektif. *Yasin*, 3(3), 557–570. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1227>
- Ihsan, M. N. (2015). Perbandingan Sistem Pendidikan di Tiga Negara; Mesir, Iran dan Turki. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.49-70>
- Ikhsan, R. C., & Zikri, M. H. (2023). *Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Turki*. 2(3), 187–196. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i3.27015>
- Jamrah, H. (2023). *Perubahan Sistem Pendidikan di Turki dari Era Kesultanan Utsmani hingga Reformasi Atatürk*. Jurnal Sejarah dan Pendidikan, 12(4), 123-138.
- Malik, A. N. A., Rahardjo, T., & Rahmiaji, L. R. (2022). Adaptasi Budaya Mahasiswa Indonesia Selama Menempuh Pendidikan di Turki. *Interaksi Online; Vol 11, No 1: Januari 2023*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/37154>
- Masluhah, Kiki Rizkiatul Afifah, M. (2020). Electronic Portofolio Sebagai Instrumen Penilaian Pembelajaran Siswa di Turki. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Muhtadi, D., Junaedi, I., Barat, J., Semarang, N., & Tengah, J. (2021). Studi Komparatif Kurikulum Matematika Sekolah Menengah Indonesia Dan Turki. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 126–133. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/341>

- Nada Oktavia. (2016). *Pengertian Pendidikan: Suatu Tinjauan Konseptual*. Jurnal Teori Pendidikan, 5(2), 15-23.
- Noer, M., Yasri, M., & Sari, D. (2019). *Evaluasi Pendidikan Berbasis Kurikulum di Turki: Pendekatan Berkelanjutan*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2), 40-56.
- Novita, F., Jamrah, H., & Widodo, H. (2024). *Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Turki: Analisis Kebijakan dan Praktik*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 18(1), 89-101.
- Oktavia, N. (2016). Turki : Menuju Sistem Pendidikan Modern Dalam Sebuah Masyarakat Demokrasi. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 56–64.
- Noer, S., Evi, & Rusydiyah, F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 "Studi komparasi pembelajaran tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia". *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 138–150. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1128>
- Saeful, A., Lafendry, F., Tinggi, S., & Islam, A. (2024). Modernisasi Pendidikan Dalam Islam : Telaah Model Pendidikan Modern Masa Turki Utsmani Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57–68.
- Şahin, A. E. (2008). A Qualitative Assessment Of The Quality Of Turkish Elementary Schools. *Journal of Educational Research*, 3(5), 117–139.
- Sari, N., & Sassi, K. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan Turki Dan Indonesia. *Jurnal nakula : Pusat Ilmu pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 305–320. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.499>
- Sistem Pendidikan Turki*. (2022). <https://www.enic-naric.net/page-Turkiye>
- Syahrial, F. (2019). *Keterampilan Berpikir Kritis dalam Kurikulum Pendidikan di Turki*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(1), 90-101.
- Tezi, Y. L. (2023). Perbandingan Kurikulum Sains dengan Kurikulum Sains Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar dan Menengah) Estonia (2014). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–41.
- Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Turki. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 293. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Yasri, K. (2022). Tantangan dunia pendidikan dan implikasinya terhadap inovasi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan agama islam di Turki. *Jurnal Pendidikan Inslam*, 1(1), 1–5.
- Yunus, A. R., & Syukur, S. (2022). *Pembaruan Pemikiran Pendidikan Usmani Muda di Turki*. 08(01), 23–34.